

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan adanya virus yang menyerang manusia yang mana masih dikatakan jenis baru yaitu Corona virus jenis baru (SARS-Cov-2) atau nama penyakit yang kita sering lihat dan sering kita kenal *disease* 2019 (COVID-19). Corona virus atau disebut dengan COVID-19 merupakan virus yang menular secara cepat dari manusia ke manusia. Tercatat data yang dikumpulkan oleh Wordometers (30/3/2021).

“Saat ini kasus infeksi secara global sudah ada di angka 128,2 juta kasus dengan 2,8 juta kasus di antaranya meninggal dunia”.

Data di atas menunjukkan banyaknya orang yang terpapar karena virus dan mengakibatkan banyaknya kematian, selain itu virus ini tidak bisa disamakan dengan virus biasa pada umumnya karena memiliki sifat penularan yang cepat sehingga bisa sampai ke berbagai negara di dunia. Sekitar 65 negara terpapar virus COVID-19 termasuk Indonesia. Menurut Muhammad Fahrezi, dkk (2020:54) Hal seperti bisa berdampak kepada emosi dan kognitif dari yang terdampak, gejala-gejala seperti syok atau rasa takut, sedih jika individu dinyatakan terdampak virus COVID-19.

Menurut Arfari dalam Muhammad Fahrezi (2020) Dalam menanggapi kejadian ini, kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang disahkan per April 2020, hal tersebut dilakukan untuk menekan persebaran virus COVID-19 di beberapa daerah yang dianggap paling rasional. Mendukung kebijakan dan himbauan dari pemerintah mengenai PSBB, pemerintah juga telah memberikan pengajuan mengenai setiap orang disarankan untuk melakukan kegiatan dirumah mulai dari sekolah hingga kegiatan pekerjaan. Hal ini dilakukan dikeluarkan untuk memberikan pengaruh terhadap penekanan

pada angka persebaran virus tersebut. Masyarakat dihimbau untuk melakukan kegiatan dirumah dan keluar rumah jika memang ada hal mendesak yang harus dilakukan.

Pada beberapa sektor pemerintahan seperti TNI, POLRI, tenaga kesehatan dan dinas-dinas daerah terkait memiliki peranan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, baik secara langsung seperti tenaga kesehatan maupun pencegahan berupa himbauan untuk mengingatkan kepada masyarakat akan bahaya penularan virus tersebut. Salah satu dinas terkait dalam pencegahan ini adalah Satuan Polisi Pamong Praja. Satuan Polisi Pamong Praja disingkat Satpol PP berada di bawah Pemerintahan Daerah yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada penegakan Peraturan Daerah. Satuan Polisi Pamong Praja yang memiliki peran penting di dalam masyarakat karena tugas-tugas pokoknya yang dapat menciptakan suatu ketentraman dan ketertiban umum yaitu sebagai pengayom, dan pelayan masyarakat. Untuk itu anggota Satpol PP menjadi salah satu garda terdepan yang langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam pandemi COVID-19 saat ini. Di dalam menjalankan sosialisasi bahaya COVID-19 kepada masyarakat, anggota yang bergerak di lapangan mayoritas adalah Petugas Harian Lepas (PHL) Pol PP serta tidak hanya melibatkan anggota laki-laki nya saja, melainkan melibatkan seluruh anggota wanita-nya.

Anggota PHL Pol PP wanita sebenarnya sungguh tidak berkenan dalam situasi pandemi seperti ini. Pada dasarnya anggota PHL Pol PP wanita harus tetap bisa menjalankan tugasnya sebagai pekerja lapangan yang berhadapan langsung dengan wabah virus ini, dan pulang ke rumah menjadi seorang ibu rumah tangga untuk mengurus keluarganya dengan terus dihantui dengan rasa takut, stress, dan cemas karena khawatir malah membawa virus untuk keluarga yang berada di rumah. PHL Pol PP wanita harus bisa mengendalikan stress kerja yang dialaminya dalam situasi pandemi seperti ini, karena disinilah peran PHL Pol PP sangat dibutuhkan maka PHL Pol PP wanita selalu dituntut untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah yang dialaminya supaya tetap

menghasilkan kinerja yang baik. Menurut Ismiati (2016:1) “Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan”. PHL Pol PP wanita dapat bekerja dengan baik bila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik. Kinerja merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan instansi atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk itu kinerja dari para karyawan harus mendapat perhatian dari para pimpinan perusahaan, sebab menurunnya kinerja dari karyawan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dilihat perbandingan kinerja yang dilakukan Petugas Harian Lepas yang selanjutnya disingkat PHL Pol PP wanita pada saat pandemi dan sebelum pandemi, data menunjukkan bahwa PHL Pol PP wanita mengalami sedikit penurunan pada beberapa indikator penilaian. Berikut data rata-rata hasil evaluasi yang didapat penulis dari instansi :

**Tabel 1.1**

**Data Rata-rata Nilai Hasil Evaluasi PHL Pol PP Wanita 2019- Maret 2020**

2019		
No	Indikator	Nilai(%)
1	Loyalitas	95
2	Disiplin	93
3	Kepribadian	90
4	Relasi Sosial	92
	Total Rata-rata	92,5
Januari-Maret 2020		
No	Indikator	Nilai(%)
1	Loyalitas	92
2	Disiplin	90
3	Kepribadian	90
4	Relasi Sosial	90
	Total Rata-rata	90,5

Sumber: Kantor Satuan Polisi Pamong Praja (2020)

Berdasarkan dari tabel 1.1 data evaluasi di atas penulis melihat adanya penurunan loyalitas sebesar 3% di triwulan pertama tahun 2020, penurunan kedisiplinan 3% , penurunan nilai relasi sosial 2,5% dan penurunan total rata rata nilai evaluasi kinerja triwulan pertama tahun 2020 yaitu sebesar 2% hal ini disebabkan oleh menurunnya kinerja para anggota PHL Pol PP wanita yang disebabkan dengan adanya konflik peran ganda dan stress kerja yang dialaminya.

Hal ini diperkuat dengan data pra-survey kinerja PHL Pol PP wanita Kota Bandung yang telah dilakukan :

**Tabel 1.2**  
**Data Pra-survey Kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung**

No	Pernyataan	Tanggapan					Target	Jumlah Responden
		SS	S	KS	TS	STS		
1	Meski dalam suasana pandemi saya memberikan hasil kerja yang maksimal saat saya bertugas	32%	5%	5%	48%	10%	100%	40
2	Saya selalu menyelesaikan tugas saya dengan tepat waktu	22%	10%	12%	42%	14%	100%	40
3	Standar kualitas kerja yang telah ditetapkan oleh instansi pada masa pandemi dapat saya capai dengan baik	15%	12%	2%	45%	26%	100%	40

4	Saya berinisiatif menyelesaikan tugas dengan cepat walaupun atasan saya sedang tidak bersama saya	24%	5%	11%	22%	38%	100%	40
5	Saya selalu berkoordinasi baik dengan atasan maupun teman sejawat	9%	12%	10%	39%	30%	100%	40

Sumber: Hasil olah data penulis (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 adanya penurunan sejalan dengan data instansi, dari pra-survey di atas dapat dilihat bahwa PHL Pol PP wanita belum optimal dan efisien dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 38% mengenai bahwa mereka berinisiatif menyelesaikan tugas dengan cepat walaupun atasan saya sedang tidak bersama saya dan responden menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 48% mengenai Memberikan hasil kerja yang maksimal saat bertugas meski dalam masa pandemi.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa terdapat kecenderungan rendahnya kinerja PHL Pol PP wanita pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung. Hal ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor lebih lanjut jika dilihat dengan tuntutan dan kewajiban yang harus dijalani oleh PHL Pol pp wanita. Para PHL Pol PP wanita memiliki tugas dibagian lapangan yang langsung bersinggungan dengan masyarakat selain itu tugas PHL Pol PP wanita di lapangan tidak jauh berbeda dengan tugas PHL laki laki, selain itu mereka memiliki jam kerja yang bisa dibilang cukup padat, sehingga disini para PHL Pol PP wanita selalu dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Hal ini diperkuat dengan data pra-survey konflik peran ganda PHL Pol PP Wanita yang didapat penulis:

**Tabel 1.3**  
**Data Pra-survey Konfik Peran Ganda PHL Pol PP Wanita Kota Bandung**

No	Pernyataan	Tanggapan					Target	Jumlah Responden
		SS	S	KS	TS	STS		
1	Dalam masa pandemi saya merasa tekanan kerja saya meningkat	58%	35%	5%	2%	0%	100%	40
2	Banyaknya tuntutan pekerjaan yang saya rasakan pada masa pandemi ini	63%	22%	10%	5%	0%	100%	40
3	Pandemi covid 19 ini membuat waktu liburan bersama keluarga menjadi terhambat	53%	32%	8%	7%	0%	100%	40
4	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	41%	23%	15%	12%	9%	100%	40
5	Sulit untuk membagi tanggung jawab antara kedua peran tersebut	62%	27%	5%	6%	0%	100%	40

Sumber: Hasil olah data penulis (2020)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa PHL Pol PP Wanita Kota Bandung memiliki peran ganda yang mereka tanggung sebagai seorang pegawai dan sebagai seorang pribadi ibu rumah tangga sehingga mereka sulit menyesuaikan waktu untuk bisa bersama keluarga dan lebih cenderung menghabiskan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 ini sehingga mereka membawa pekerjaannya kerumah mengikuti program work from home dari pemerintah. Dapat dilihat dari pernyataan 1 sampai 5 mayoritas PHL Pol PP wanita menjawab “Sangat Setuju” sebesar 58% merasa tekanan kerja meningkat, 63% merasakan banyaknya tuntutan pekerjaan, 53% merasakan terhambatnya liburan bersama keluarga, 41% merasakan lebih sibuk dengan pekerjaan, dan 62% sulit membagi tanggung jawab diantara kedua peran.

Sejalan dengan hal tersebut fenomena meningkatnya wanita bekerja ini tentu saja beriringan dengan peran lebih yang harus dijalani oleh wanita yang bekerja. Wanita yang bekerja akan memiliki dua peran atau yang sering dikenal dengan istilah konflik peran ganda.

“Konflik peran ganda merupakan suatu kejadian dimana adanya pertentangan antara tugas pekerjaan dan juga tugas di dalam keluarga yang sama sama menuntut untuk diutamakan” Karomah (2019:71)

Kedua peran yang harus dijalani wanita adalah peran sebagai ibu dan wanita yang bekerja. Dari kedua peran tentu saja memiliki tuntutan tersendiri dan beban tersendiri, dimana wanita yang bekerja dituntut untuk profesional dalam menjalani dua peran tersebut. Dengan adanya kedua tuntutan inilah wanita mengalami konflik karena peran ganda yang dijalani sehingga membuat wanita yang sedang mengalami rasa tegang dalam pekerjaannya. Septianingrum (2020:10) memaparkan

“Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa seorang ibu yang memiliki konflik peran ganda akan mempengaruhi stres kerja

yang artinya saat seseorang mengalami konflik dalam peran ganda yang dijalani maka seseorang juga akan mengalami stres kerja didalam pekerjaannya”

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan dapat merujuk kesimpulan bahwa PHL Pol PP wanita yang meiliki konflik peran ganda akan mempengaruhi stress kerja yang artinya saat seseorang mengalami konflik peran ganda yang dijalannya maka seseorang juga akan mengalami stress kerja didalam pekerjaannya, hal ini diperkuat dengan adanya data hasil prasurvey penulis yang dilakukan pada PHL Pol PP wanita kota bandung melalui penyebaran kuisisioner. Data pra-survey disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Data Pra-survey Stres Kerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung**

No	Pernyataan	Tanggapan					Target	Jumlah Respon den
		SS	S	KS	TS	ST S		
1	Bertugas pada masa pandemi Covid-19 membuat saya stres dalam bekerja	71%	25%	4%	0%	0%	100%	40
2	Peran pekerjaan PHL Wanita lebih kompleks saat pandemi sehingga membuat saya tertekan	47%	31%	12%	7%	3%	100%	40
3	Saat melakukan	56%	32%	9%	3%	0%	100%	40

	sosialisasi bahaya Covid-19 saya merasa khawatir akan penularan virus							
4	Saya merasa tertekan ditempatkan dibagian penyuluhan kepada masyarakat karna khawatir akan terpapar virus Covid-19	61%	21%	10%	8%	0%	100%	40
5	Saya merasa terbebani dengan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan kepada saya	35%	33%	20%	5%	7%	100%	40

Sumber: Hasil olah data penulis (2020)

Peneliti menemukan data berdasarkan tabel 1.4 stres kerja yang dialami PHL Pol PP wanita Kota Bandung memiliki nilai yang cukup tinggi bila dilihat dari jawaban responden yang cenderung ke arah negatif. Dari data pra-survey di atas, PHL Pol PP wanita memiliki indikator yang cukup membuat mereka stres dalam pekerjaannya, mulai dari rekan sejawat sampai tekanan dari atasannya. Dapat dilihat dari pernyataan 3 mengenai merasa terbebani dengan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan kepada saya responden menjawab “Sangat Setuju” sebesar 33% dan dilihat dari pernyataan 1 mengenai bertugas pada masa pandemi Covid-19 membuat saya stres dalam bekerja dan 75% responden menjawab “Sangat Setuju”.

Dari hasil pra-survey pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa beban pekerjaan, kurangnya kebersamaan bersama keluarga dan ditambah dengan situasi pandemi

seperti ini sangat berpengaruh pada tingkat stress kerja yang dialami oleh PHL Pol PP wanita Kota Bandung yang tentunya pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap kinerja para PHL Pol PP wanita.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PETUGAS HARIAN LEPAS POLISI PAMONG PRAJA WANITA KOTA BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dilihat permasalahan yang muncul di KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA BANDUNG adalah menurunnya kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan hasil kerja yang kurang maksimal. Bertambahnya beban dan tekanan pekerjaan yang dialami PHL Pol PP Wanita, serta kurangnya waktu bersama keluarga menjadi salah satu faktor pemicu stress kerja yang akhirnya berpengaruh terhadap turunya kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung.

Anggota PHL Pol PP Wanita sebenarnya sungguh tidak berkenan dalam situasi pandemi seperti ini, selain beban dan tuntutan pekerjaan yang meningkat, PHL Pol PP Wanita juga harus tetap bisa menjalankan tugasnya dengan baik walau terus dihantui oleh rasa takut, stress, dan cemas karena khawatir akan virus Covid-19 yang sedang menyerang saat ini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusun merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh mengenai Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung pada masa pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat pengaruh mengenai Stres Kerja terhadap Kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung pada masa pandemi COVID-19?
3. Apakah terdapat pengaruh mengenai Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja terhadap Kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung pada masa pandemi COVID-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja terhadap kinerja PHL Pol PP Wanita Kota Bandung pada masa pandemi COVID-19.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.5.1 Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bidang Sumber Daya Manusia dalam

kaitannya dengan konflik peran ganda, stress kerja pada anggota PHL Pol PP wanita.

#### 1.5.2 Secara Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan terutama berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut konflik peran ganda, stress dan kinerja pada anggota PHL Pol PP wanita.

##### b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian dengan mengembangkan penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat melakukan eksplorasi dengan mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain yang digunakan dalam penelitian ini

##### c. Bagi PHL Pol PP Wanita

Dapat menjadi masukan dan informasi yang berkaitan dengan hubungan antara peran ganda dengan stress kerja sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

##### d. Bagi Keluarga (suami dan anak) PHL Pol PP Wanita

Dapat menjadi masukan bahwa konflik peran ganda dan stress kerja, berpengaruh pada kinerja anggota PHL Pol PP wanita, sehingga keluarga dapat memberikan dukungan agar tidak menimbulkan stress dalam pekerjaannya.

## 1.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penyusun yaitu di KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA BANDUNG yang beralamat di JL. R.A.A Martanegara No.4 Turangga, Bandung, Jawa Barat. Dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan Januari 2021.

**Tabel 1.5**  
**Waktu Pelaksanaan Penyusunan Skripsi**

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020																									
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Maret	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4
1	Pengajuan Proposal Skripsi	■	■	■	■																						
2	Penulisan Proposal Skripsi					■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal Skripsi									■	■	■	■														
4	Seminar Proposal Skripsi													■	■												
5	Revisi Seminar Proposal Skripsi															■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																	■	■								
7	Bimbingan Skripsi																			■	■						
8	Sidang Skripsi																				■	■					
9	Revisi Sidang Skripsi																							■	■	■	■